

Studi Komparasi Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Dicky Iskandar Dzulkornain Aiz^{1*}, Cici Musliha²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

*Email korespondensi: dickyiskandaraiz@students.undip.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efisiensi kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan 10 bank konvensional dan 10 bank syariah dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Data tersebut dibuat triwulanan dan dianalisis menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional sebelum dan selama pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 memberikan dampak bahwa baik bank syariah maupun bank konvensional sama-sama mengalami penurunan efisiensi selama pandemi COVID-19. Dengan kata lain pembatasan mobilitas selama pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sama terhadap kedua jenis bank. Penelitian ini juga menemukan bahwa biaya tenaga kerja dan promosi merupakan biaya yang paling tidak efisien penggunaannya selama pandemi COVID-19 baik pada bank syariah maupun bank konvensional.

Keywords : Bank syariah, Bank konvensional, DEA, Pandemi COVID-19, Indonesia

Saran sitasi: Aiz, D. I., & Musliha, C. (2023). Studi Komparasi Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3800-3811. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10377>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10377>

1. PENDAHULUAN

Bank memainkan peran utama dalam sistem keuangan (Daly & Frikha, 2017). Bank berfungsi sebagai media perantara (*financial intermediary*) yang mempertemukan masyarakat yang memiliki kelebihan uang dengan masyarakat yang membutuhkan uang lebih (Werner, 2016). Sehingga daya tahan perbankan dalam jangka panjang sangat ditentukan oleh tingkat efisiensinya (Daly & Frikha, 2017). Efisiensi sistem keuangan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan setiap negara, karena akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian negara tersebut (Samad, 2021).

Efisiensi sektor keuangan pada Bank Indonesia dicapai melalui kebijakan dengan menargetkan pada tiga koridor utama yaitu penguatan fungsi intermediasi, pemeliharaan stabilitas sistem keuangan dan pemeliharaan stabilitas sistem keuangan (OJK, 2015). Namun efisiensi perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir diuji oleh adanya pandemi COVID-19 yang terkonfirmasi masuk ke di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2022. Situasi ini memiliki

pengaruh yang amat mencemaskan bagi industri sektor perbankan (Ningsih dan Mahfudz, 2020). Sehingga dalam penanganannya pemerintah melalui kebijakannya memegang peranan penting untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19 yang mungkin terjadi pada sektor perbankan.

Kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi COVID-19 seperti pembatasan mobilitas masyarakat atau bahkan *lockdown* dan kebijakan *Work From Home* (WFH) dinilai tidak efisien dan malah menyebabkan perekonomian menjadi menurun (Nugroho et al., 2020). Kebijakan-kebijakan tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pada akhirnya berdampak juga pada sektor perbankan (Adeabah & Andoh, 2020). Menurut Ningsih & Mahfudz (2020) situasi pandemi memiliki pengaruh yang sangat mengkhawatirkan bagi sektor perbankan. Hal ini berdampak pada terganggunya aliran keuangan karena para kreditur tidak mampu membayar utang-utangnya (Khoirunnisa & Aliludin, 2021)

Berbagai upaya kebijakan dibuat untuk meredam dampak pandemi COVID-19 seperti program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, mengendalikan inflasi, dan mendukung stabilitas sistem keuangan (Ekarina & Fedrichson, 2020). Kemudian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga meluncurkan Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional POJK No.11/POJK.03/2020 untuk mengelola kestabilan sistem keuangan dan perbankan (OJK, 2020). Dengan stimulus BI maupun OJK diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kinerja keuangan sektor perbankan di masa pandemi COVID-19 (Albanjari & Kurniawan, 2022; Azhari & Wahyudi, 2020; Sholihah, 2021). Efisiensi sendiri merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui kinerja perbankan, baik pada bank syariah maupun bank konvensional. (Sholihah, 2021)

Perbandingan kinerja bank syariah dan bank konvensional selama pandemi COVID-19 sangat menarik untuk diteliti. Sistem perbankan syariah yang didasari dengan sistem bagi hasil nampaknya cenderung lebih adaptif dengan kondisi ekonomi saat terjadi pandemi COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari kinerja pembiayaan bank syariah selama pandemi COVID-19 yang tetap menunjukkan hasil positif mengalami kenaikan dari 223.627 miliar rupiah pada tahun 2019 menjadi 246.957 miliar rupiah pada tahun 2020 atau mengalami kenaikan sebesar 10,43% (BI, 2021). Hal ini berbanding terbalik dengan kinerja kredit bank konvensional yang mengalami penurunan dari 5.616.992 pada tahun 2019 menjadi 5.481.560 pada tahun 2020 atau mengalami penurunan sebesar 2,41% (Rumbayan et al., 2022). Namun disisi lain bank syariah juga memiliki beban yang lebih besar yaitu kewajiban memenuhi syariat islam dalam operasionalnya. Sehingga cenderung dapat membatasi pilihan produk (Safiullah & Shamsuddin, 2022).

Sebagai entitas bisnis, baik bank syariah maupun bank konvensional harus menjaga kinerja bisnisnya. Salah satu cara untuk mengukur kinerja sektor perbankan adalah dengan menghitung skor efisiensi (Khoirunnisa & Aliludin, 2021). Pengukuran efisiensi perbankan menjadi sangat penting karena efisiensi menjadi salah satu tolak ukur kinerja perbankan. Bank dinyatakan efisien apabila dapat mencapai nilai maksimal satu dibandingkan dengan bank yang tidak efisien yang dapat turun ke level no 1 (Himmawan & Firdausi, 2021).

Efisiensi bank syariah dan bank konvensional dapat memberikan gambaran tentang kinerja perbankan. Menurut Mirzaei et al (2022) dalam studinya menyatakan bahwa tingkat efisiensi yang lebih tinggi dapat menjelaskan kinerja yang lebih baik dari lembaga perbankan syariah. Dengan reputasi kinerja yang baik, bank dapat meyakinkan para investor bahwa uang yang mereka investasikan akan memberikan keuntungan, dapat memberikan kemudahan kepada nasabah untuk bertransaksi dengan biaya yang lebih murah, serta dapat memberikan keuntungan kepada pemerintah dalam bentuk pajak (Hidayat, 2014).

Penelitian tentang pengukuran efisiensi yang berfokus pada bank konvensional atau bank syariah telah banyak dilakukan, diantaranya (Abbas et al., 2016; Chowdhury & Haron, 2021; Samad, 2021; Setiawan & Putri, 2021). Persaingan perbankan memaksa bank untuk beroperasi secara efisien, sehingga membutuhkan strategi yang efektif untuk bertahan dalam segala situasi (tri wahyudi & Azizah, 2018). Beberapa penelitian yang fokuskan pada perbandingan efisiensi bank syariah dengan bank konvensional, beberapa studi menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara kedua bank tersebut (Amalia & Fitri, 2018; Hassan et al., 2009; Mohamad et al., 2008). Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa efisiensi bank syariah lebih tinggi dibanding bank konvensional (Aziz et al., 2016; Musa et al., 2020; Safiullah, 2021) dan bank konvensional memiliki efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah (Ferari & Sudarsono, 2017; Hadini & Wibowo, 2021; Majdina et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efisiensi kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi COVID-19. Terdapat 10 bank konvensional dan bank syariah yang akan dianalisis dan dibandingkan dalam penelitian ini. Berbeda dengan beberapa penelitian tentang efisiensi kinerja perbankan yang telah banyak dilakukan seperti, Abdul-Majid et al (2010) membahas perbandingan efisiensi perbankan syariah dan konvensional di 10 negara, Samad (2021) perbandingan efisiensi bank syariah di sembilan Negara Asia Selatan dan Tenggara, Chowdhury & Haron (2021) efisiensi bank syariah di kawasan Asia Tenggara, dan Daly & Frikha (2017) membandingkan perbankan konvensional dan perbankan syariah di Bahrain. Sementara literatur yang ada tentang efisiensi kinerja sektor perbankan di

masa pandemi COVID-19 belum banyak dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini analisis perbandingan efisiensi bank syariah dan konvensional di Indonesia akan difokuskan pada periode sebelum dan selama pandemi COVID-19.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Data, populasi, dan sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2017 sampai tahun 2022 atau sebelum pandemi COVID-19 dan selama pandemi COVID-19. Periode sampel sebelum pandemi COVID-19 dihitung dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Sedangkan periode sampel selama pandemi COVID-19 pada penelitian ini dihitung dari tahun 2020 – 2022.

Populasi dalam penelitian ini seluruh bank konvensional dan bank syariah yang beroperasi di Indonesia dan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Kemudian dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 10 bank syariah dan 10 bank konvensional dengan modal inti terbesar. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria-kriteria berikut ini:

- Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BI dan OJK selama periode 2017-2022.
- Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang tidak mengalami perubahan bentuk selama periode penelitian.
- Bank yang memiliki modal inti dibawah 10 triliun. Hal ini mengingat bahwa bank syariah terbesar pada periode tersebut yaitu Bank Mandiri Syariah atau saat ini Bank Syariah Indonesia yang hanya memiliki modal inti 10 triliun. Sehingga agar perbandingannya seimbang maka harus dibandingkan pula dengan bank konvensional yang memiliki modal inti ≤ 10 triliun atau termasuk dalam bank BUKU 2 dan 3.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Sampel penelitian bank syariah dan bank konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Bank Aceh	Bank KEB Hana Indonesia
Bank NTB Syariah	Bank of China Indonesia

Bank Syariah	Bank Konvensional
Bank Muamalat Indonesia	Bank BNP Paribas Indonesia
Bank Victoria Syariah	Bank ANZ Indonesia
Bank Jabar Banten Syariah	Bank Woori Saudara Indonesia
Bank BCA Syariah	Bank Shinhan Indonesia
Bank BTPN Syariah	Bank Artha Graha Internasional
Bank Bukopin Syariah	Bank Commonwealth
Bank Mega Syariah	Bank Mestika Dharma
Bank Panin Dubai Syariah	Bank ICBC Indonesia

2.2. Definisi operasional variabel

Variabel output yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembiayaan/kredit yang disalurkan, yaitu total pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh bank syariah baik pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan pembiayaan lainnya. Sedangkan pada bank konvensional yaitu total kredit yang berhasil disalurkan kepada nasabah.

Sedangkan variabel input dalam penelitian ini mencakup dana pihak ketiga, total aset, beban tenaga kerja, beban komisi dan administrasi, beban promosi, dan beban operasional lainnya. Definisi variabel input secara rinci adalah sebagai berikut:

- Dana pihak ketiga yaitu total dana yang berhasil bank kumpulkan dari masyarakat baik dalam bentuk, giro, tabungan dan deposito.
- Aset yaitu harta produktif yang dimiliki bank baik bersumber dari modal maupun utang.
- Tenaga Kerja yaitu total biaya yang muncul untuk memenuhi kewajiban pembayaran tenaga kerja yang dimiliki bank berupa gaji dan tunjangan lainnya.
- Promosi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka memperkenalkan produk bank ke masyarakat untuk kepentingan pemasaran bank.
- Biaya Operasional Lainnya yaitu beban yang muncul untuk memenuhi kebutuhan operasional bank diluar gaji, tunjangan karyawan, promosi dan komisi administrasi. Beban ini mencakup biaya pemeliharaan gedung, listrik, air, operasional kendaraan dll.

2.3. Metode analisis

Metode analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank konvensional dan bank syariah dalam

penelitian ini menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). Salah satu kelebihan dari metode DEA adalah metode ini tidak mensyaratkan batasan minimal data. Sehingga cocok untuk menganalisa efisiensi bank syariah di Indonesia yang jumlahnya masih sedikit. DEA digunakan untuk mengukur efisiensi teknik yang dihasilkan dari kombinasi input untuk menghasilkan output tertentu. Efisiensi yang dihasilkan dari analisis bernilai 0 - 100%. Penelitian ini menggunakan asumsi Constant Return to Scale (CRS) yang merupakan salah satu model yang umum digunakan dalam frontier analysis. Model CRS mengasumsikan bahwa setiap peningkatan input meningkatkan output dengan nilai yang sama, sehingga perusahaan belum tentu berjalan pada skala yang optimal.

Setelah memperoleh nilai efisiensi, maka dilakukan uji beda tidak terikat (*Independent sample T-test*). Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan efisiensi bank syariah dengan bank konvensional sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 (Susilowati et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum Pandemi COVID-19.

Perbandingan efisiensi bank syariah dengan bank konvensional periode sebelum pandemi COVID-19 menunjukkan hasil yang beragam. Bank Syariah hanya memiliki 1 bank yang efisien sepanjang periode sebelum pandemi yaitu Bank BCA Syariah, Sedangkan bank konvensional memiliki 2 bank yang efisien yaitu bank Shinhan Indonesia dan Bank ICBC Indonesia. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A.

Tabel 2 menjelaskan nilai rata-rata efisiensi bank syariah dan bank konvensional sebelum pandemi COVID-19. Pada tabel ini dapat dilihat nilai rata-rata efisiensi bank syariah dan bank konvensional periode sebelum pandemi COVID-19.

Tabel 2. Rata-rata Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum Pandemi COVID-19

Bank Syariah		Bank Konvensional	
Nama Bank	Eff.	Nama Bank	Eff.
Bank Aceh	94%	Bank KEB Hana Indonesia	99%
Bank NTB Syariah	90%	Bank of China Indonesia	98%

Bank Syariah		Bank Konvensional	
Bank Muamalat Indonesia	82%	Bank BNP Paribas Indonesia	89%
Bank Victoria Syariah	78%	Bank ANZ Indonesia	67%
Bank Jabar Banten Syariah	94%	Bank Woori Saudara Indonesia	96%
Bank BCA Syariah	100%	Bank Shinhan Indonesia	100%
Bank BTPN Syariah	85%	Bank Artha Graha Internasional	75%
Bank Bukopin Syariah	86%	Bank Commonwealth	81%
Bank Mega Syariah	78%	Bank Mestika Dharma	78%
Bank Panin Dubai Syariah	83%	Bank ICBC Indonesia	100%

Note: mendekati 100% efisien

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa bank yang memiliki rata-rata efisiensi terbaik periode sebelum pandemi adalah Bank BCA Syariah untuk bank syariah sedangkan untuk bank konvensional adalah Bank Shinhan Indonesia dan Bank ICBC Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan bank tersebut dalam menekan biaya input namun tetap menjaga kredit yang disalurkan. Bank-bank tersebut memiliki rasio beban tenaga kerja dan promosi yang paling rendah dibandingkan bank syariah lainnya.

Sedangkan bank yang memiliki rata-rata efisiensi terendah adalah Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah dengan nilai efisiensi rata-rata sebesar 78%. Dari variabel input yang ada baik variabel dana pihak ketiga dan aset memiliki rasio yang wajar terhadap output. Namun ketiga variabel input lainnya yaitu Tenaga kerja, Promosi dan Beban operasional lainnya menunjukkan besaran rasio yang jauh lebih besar relatif terhadap bank syariah lainnya. Hal ini serupa dengan Bank ANZ Indonesia yang memiliki nilai efisiensi terendah untuk bank konvensional.

Setelah dihasilkan nilai efisiensi bank syariah dan konvensional periode sebelum pandemi COVID-19. Kemudian dilakukan uji beda (*Independent Sample t-Test*). Hasil uji beda dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Beda (*Independent Sample t-Test*) bank syariah dan bank konvensional sebelum pandemi COVID-19

Group	Obs	Mean	Std. Error	Std. Dev
Bank Syariah	30	0,870	0,276	0,1514
Bank Konven	30	0,883	0,234	0,1285
All Bank	60	0,876	0,180	0,1394
Sig.(2-tailed)			0,7098	

Dari hasil yang di tambikan pada Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi pada uji dua sisi (*two tailed*) sebesar $0,709 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan perbedaan efisiensi yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional selama periode sebelum pandemi COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Fitri, (2018); Hassan et al., (2009); Mohamad et al., (2008) yang menunjukkan tidak ada perbedaan efisiensi antara bank syariah dengan bank konvensional dalam kondisi ekonomi yang normal.

Setelah mengetahui perbedaan efisiensi bank syariah dan bank konvensional dalam kondisi ekonomi yang normal, maka dalam penelitian ini kami ingin membandingkan efisiensi bank syariah dan konvensional selama periode ekonomi yang tidak normal atau krisis, dalam hal ini adalah pandemi COVID-19.

Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Selama Pandemi COVID-19.

Efisiensi bank syariah dan bank konvensional selama pandemi COVID-19 mengalami perubahan. Beberapa bank mengalami penurunan efisiensi relatif, namun juga terdapat beberapa bank yang mengalami kenaikan relatif.

Hasil uji efisiensi bank syariah dan bank konvensional selama pandemi COVID-19 menggunakan metode DEA dapat dilihat pada lampiran B. Sedangkan untuk nilai rata-rata efisiensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Selama Pandemi COVID-19

Bank Syariah		Bank Konvensional	
Nama Bank	Eff.	Nama Bank	Eff.
Bank Aceh	81%	Bank KEB Hana Indonesia	90%
Bank NTB Syariah	90%	Bank of China Indonesia	97%

Bank Syariah		Bank Konvensional	
Nama Bank	Eff.	Nama Bank	Eff.
Bank Muamalat Indonesia	57%	Bank BNP Paribas Indonesia	96%
Bank Victoria Syariah	100%	Bank ANZ Indonesia	92%
Bank Jabar Banten Syariah	89%	Bank Woori Saudara Indonesia	100%
Bank BCA Syariah	94%	Bank Shinhan Indonesia	100%
Bank BTPN Syariah	89%	Bank Artha Graha Internasional	53%
Bank Bukopin Syariah	100%	Bank Commonwealth	64%
Bank Mega Syariah	63%	Bank Mestika Dharma	76%
Bank Panin Dubai Syariah	100%	Bank ICBC Indonesia	100%

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 diperoleh hasil bahwa bank syariah yang memiliki rata-rata efisiensi tertinggi selama pandemi COVID-19 adalah Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai efisiensi 100%. Sedangkan bank yang memiliki nilai efisiensi terendah adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai efisiensi sebesar 57%. Untuk bank konvensional, bank yang paling efisien selama pandemi COVID-19 adalah Bank Woori Saudara Indonesia, Bank Shinhan Indonesia dan Bank ICBC Indonesia.

Perubahan efisiensi bank syariah dan bank konvensional sebelum dan selama pandemi sangat beragam. Terdapat masing-masing 5 bank yang mengalami penurunan efisiensi baik dari bank syariah dan bank konvensional. Bank Syariah yang mengalami penurunan efisiensi adalah Bank Aceh Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah. Sedangkan untuk bank konvensional yaitu Bank KEB Hana Indonesia, Bank of China Indonesia, Bank Artha Graha Internasional, Bank Commonwealth dan Bank Mestika Dharma. Terdapat pula 2 bank yang tidak mengalami perubahan efisiensi yaitu Bank Shinhan Indonesia dan Bank ICBC Indonesia. Kedua bank tersebut tetap menjadi bank paling efisien baik sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Selain mengalami penurunan efisiensi beberapa bank juga menunjukkan kenaikan efisiensi. Terdapat 5 bank syariah dan 3 bank konvensional yang mengalami peningkatan efisiensi. Bank syariah yang mengalami peningkatan efisiensi yaitu Bank NTB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Victoria Syariah. Peningkatan efisiensi tertinggi terjadi pada Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 22,4%. Bank konvensional yang mengalami peningkatan efisiensi adalah Bank Woori Saudara, Bank BNP Paribas dan Bank ANZ Indonesia. Bank ANZ Indonesia memiliki peningkatan efisiensi tertinggi yaitu sebesar 25%.

Untuk melihat ada tidaknya perbedaan efisiensi bank syariah dengan bank konvensional selama pandemi COVID-19 maka dilakukan Uji Beda (*Independent Sample t-Test*). Tabel 5 menunjukkan hasil uji beda (*Independent Sample t-Test*) efisiensi bank syariah dan bank konvensional selama pandemi COVID-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Beda (*Independent Sample t-Test*) Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Selama Pandemi COVID-19

Group	Obs	Mean	Std. Error	Std. Dev
Bank Syariah	30	0,8627	0,0302	0,165
Bank Konven	30	0,8688	0,0301	0,165
All Bank	60	0,8658	0,0211	0,163
Sig.(2-tailed)				0,887

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi pada uji dua sisi (*two tailed*) sebesar $0,887 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional selama pandemi COVID-19.

Untuk memperdalam hasil penelitian, Kami mencoba untuk menelusuri variabel input mana saja yang memiliki kontribusi inefisiensi tertinggi selama pandemi COVID-19. Untuk mengukurnya kami menggunakan rasio nilai *slack* terhadap input. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besaran kelebihan input yang dilakukan oleh bank. Semakin besar nilai rasio *Slack*, maka semakin tidak efisien penggunaan input tersebut.

Tabel 6. Rasio Nilai Slack Variabel Input Bank Syariah dan Bank Konvensional Selama Pandemi COVID-19

Bank	Tahun	DPK	Aset	Beban Tenaga kerja	Beban Promosi	Beban Operasional Lainnya
Syariah	20	0,118	0,020	0,309	0,235	0,141
	21	0,034	0,043	0,247	0,250	0,259
	22	0,021	0,009	0,398	0,358	0,264
	Mean	0,058	0,024	0,318	0,281	0,221
Konvensional	2020	0,021	0,106	0,244	0,172	0,136
	2021	0,089	0,138	0,285	0,331	0,203
	2022	0,071	0,141	0,307	0,331	0,163
	Mean	0,060	0,128	0,279	0,278	0,168

Dari rasio nilai *slack* terhadap input pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel input Aset, Tenaga Kerja dan beban operasional bank syariah selama pandemi COVID-19 menunjukkan pergerakan dinamis namun tidak terjadi perubahan yang signifikan. Sedangkan variabel input DPK bank syariah selama pandemi COVID-19 menunjukkan tren penurunan *slack*. Penurunan nilai rasio *slack* menunjukkan bahwa inefisiensi variabel input mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Hal ini berarti bahwa variabel input DPK bank syariah mengalami peningkatan efisiensi sepanjang pandemi dari sebelumnya 0,118 menjadi 0,021. Nilai *slack* 0,021 bank syariah pada

tahun 2022 dapat diartikan bahwa secara rata-rata, Bank syariah yang tidak efisien memiliki 2,1% kelebihan dana dari DPK yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berbeda dari keempat variabel input yang telah disebutkan sebelumnya. Nilai rasio *slack* variabel input Promosi dan Beban Operasional Lainnya menunjukkan tren kenaikan sepanjang pandemi COVID-19. Sehingga dapat dikatakan bahwa input Promosi dan Beban Operasional Lainnya mengalami peningkatan inefisiensi sepanjang pandemi COVID-19. Meskipun kedua variabel input ini mengalami kenaikan, namun besaran rasio nilai *slack* terbesar

pada bank syariah secara rata-rata adalah variabel input Tenaga Kerja yaitu sebesar 0,318 sepanjang pandemi COVID-19. Kemudian disusul variabel Promosi sebesar 0,281.

Rasio nilai *slack* pada bank konvensional selama pandemi COVID-19 sedikit berbeda dengan bank syariah. Pada bank konvensional variabel input DPK, Aset dan Beban operasional lainnya tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, namun tetap bergerak dinamis. Sedangkan variabel input tenaga kerja dan promosi pada bank konvensional menunjukkan tren kenaikan inefisiensi sepanjang pandemi COVID-19. Variabel tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 0,063 sedangkan variabel promosi mengalami kenaikan sebesar 0,159 sepanjang pandemi COVID-19. Meskipun perubahan rasio nilai *Slack* bank syariah dan bank konvensional secara rata-rata berbeda. Namun variabel penyumbang inefisiensi terbesar pada bank syariah dan bank konvensional adalah sama yaitu pada variabel input Tenaga Kerja dan Promosi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sepanjang pandemi COVID-19 variabel input tenaga kerja dan promosi adalah variabel input yang paling tidak efisien pada bank syariah maupun bank konvensional.

3.2. Pembahasan

Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum Pandemi COVID-19

Pada periode sebelum pandemi COVID-19 Bank yang mengalami inefisiensi terendah adalah Bank Victoria Syariah dan Bank ANZ Indonesia. Inefisiensi yang tinggi ini disebabkan oleh rasio input yang besar terhadap output sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan skala operasional dimana penambahan input tidak diiringi dengan kenaikan output bank. Hal ini sejalan dengan temuan Miller & Noulas, (1996) yang menemukan bahwa bank yang tidak efisien beroperasi pada skala yang salah yaitu berupa input berlebih. Sedangkan studi lainnya mencoba menyelidiki sumber inefisiensi bank seperti yang dilakukan oleh Abid et al., (2019) menemukan bahwa ukuran bank bisa menjadi salah satu sumber inefisiensi dalam kondisi ekonomi normal. Dimana bank kecil memiliki kecenderungan inefisiensi dalam operasionalnya. Studi ini menjelaskan temuan kami yaitu inefisiensi yang dialami oleh Bank Victoria Syariah dan Bank ANZ Indonesia. Dimana kedua bank tersebut merupakan bank terkecil dalam masing-masing sampel.

Pada periode sebelum pandemi COVID-19 tidak ditemukan adanya perbedaan efisiensi yang signifikan antara bank syariah dan konvensional. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Amalia & Fitri, (2018); Hassan et al., (2009); Mohamad et al., (2008) yang menunjukkan tidak ada perbedaan efisiensi antara bank syariah dengan bank konvensional dalam kondisi ekonomi yang normal.

Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Selama Pandemi COVID-19

Selama pandemi COVID-19 secara rata-rata baik bank syariah maupun bank konvensional mengalami penurunan efisiensi. Namun terdapat beberapa bank yang justru menunjukkan kenaikan efisiensi yaitu Bank Victoria Syariah dan Bank ANZ Indonesia.

Temuan ini menjadi menarik mengingat bahwa kedua bank tersebut merupakan bank terkecil pada masing-masing sampel. Bank ANZ Indonesia yang memiliki nilai efisiensi terendah sebelum pandemi, mengalami kenaikan efisiensi terbesar selama pandemi, begitupula yang terjadi pada Bank Victoria Syariah. Bahkan selama pandemi, Bank Victoria Syariah menjadi salah satu bank yang paling efisien dibandingkan bank syariah lainnya. Temuan ini mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Putra, (2013) yang menemukan bahwa bank kecil memiliki efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan bank besar selama periode krisis keuangan global. Temuan ini menambah pengetahuan baru yang menunjukkan hal serupa juga terjadi selama krisis pandemi COVID-19.

Selama pandemi COVID-19 tidak ditemukan adanya perbedaan efisiensi yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohanty et al., (2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan efisiensi yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Studi lain juga mengkonfirmasi hasil temuan ini yaitu studi yang dilakukan oleh Abdul-Majid et al., (2010) yang membandingkan 47 bank islam dan 37 bank konvensional selama periode 1990-2005. Termasuk dalam periode krisis 1998 juga ditemukan hal yang sama. Lebih lanjut temuan ini juga sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Chaffai, (2020) yang membandingkan efisiensi bank syariah dan konvensional dalam menghadapi *shock* akibat krisis.

Berbeda dengan episode krisis sebelumnya yang menunjukkan bahwa bank syariah lebih kuat dalam menghadapi krisis (Alqahtani et al., 2017; Parisi et al.,

2021). Krisis yang dihasilkan oleh pandemi COVID-19 saat ini memberikan dampak yang sama terhadap bank syariah maupun bank konvensional (Almonifi & Gulzar, 2021). Pembatasan mobilitas oleh pemerintah mengakibatkan penurunan efisiensi baik bank syariah dan bank konvensional (KNEKS), 2020). Pembatasan mobilitas mengakibatkan perekonomian mengalami tekanan yang cukup besar atau bahkan *shutdown*. Sehingga kegiatan *funding* dan *landing* bank tidak bisa berjalan dengan efisien (Nur Anisa & Oktafia, 2021). Selain itu COVID-19 memaksa bank untuk mengeluarkan uang lebih dalam operasionalnya baik operasional tenaga kerja dan non tenaga kerja.

Inefisiensi Input Bank Syariah dan Bank Konvensional Selama Pandemi COVID-19

Variabel input penyumbang inefisiensi terbesar pada bank syariah dan konvensional selama pandemi COVID-19 adalah sama yaitu pada variabel input Tenaga Kerja dan Promosi. Kedua variabel tersebut merupakan variabel yang paling tidak efisien penggunaannya selama pandemi COVID-19. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pandemi COVID-19 mengakibatkan inefisiensi tenaga kerja (Prastyani & Muslimah, 2021). Bank diharuskan tetap membayar gaji karyawan yang melakukan karantina mandiri karena terjangkit virus Corona. Sehingga dalam operasionalnya bank mengeluarkan beban tenaga kerja yang tetap namun tidak memperoleh daya tenaga kerja yang seharusnya. Sehingga hal ini memberikan kontribusi inefisiensi yang besar pada bank. Selain itu kurangnya tenaga kerja mengakibatkan penyaluran pembiayaan/kredit tidak maksimal.

Selama pandemi COVID-19 kegiatan ekonomi mengalami tekanan yang besar terhadap pelaku ekonomi. Masyarakat lebih menahan konsumsinya selama pandemi COVID-19 baik akibat dari pembatasan mobilitas maupun motif berjaga-jaga dari ketidakpastian ekonomi (Ulya & Santoso, 2022). Sedangkan perusahaan mencoba untuk mempertahankan operasionalnya seefisien mungkin selama pandemi dan menunda investasi yang mungkin sudah direncanakan sebelumnya (Lubis & Kusuma, 2022). Hal ini mengakibatkan permintaan pembiayaan/kredit kepada pelaku ekonomi jatuh. Sehingga kegiatan promosi bank harus diminimalkan. Bahkan jika bank ingin tetap ekspansif selama pandemi COVID-19 maka promosi bank dituntut untuk lebih efisien.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi bank syariah dan bank konvensional adalah sama atau tidak ada perbedaan efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional baik sebelum dan selama pandemi COVID-19. Selama pandemi COVID-19 ditemukan bahwa bank yang memiliki ukuran terkecil dalam sampel justru mengalami peningkatan efisiensi tertinggi dibandingkan dengan bank lainnya.

Selain itu dalam penelitian ini juga menemukan bahwa tenaga kerja dan promosi merupakan penyumbang terbesar inefisiensi bank syariah dan bank konvensional selama pandemi COVID-19. Karena tenaga kerja dan promosi merupakan input yang paling tidak efisien, Maka dari itu kami menyarankan bank syariah dan bank konvensional untuk lebih bijak dalam pengeluaran tenaga kerja selama pandemi COVID-19. Terlebih untuk beban promosi, dengan kondisi perekonomian yang sangat tertekan atau bahkan bisa dikatakan *shutdown* bank seharusnya bisa mengurangi/meminimalkan beban promosi dan bisa mengalihkannya untuk beban operasional lain yang bersifat tetap.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) sebagai pemberi beasiswa penulis. Sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan dan melakukan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Hastarini Dwi Atmanti, S.E., M.Si dan bapak Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. dosen Magister Ilmu Ekonomi Undip yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian ini.

6. REFERENSI

- Abbas, M., Azid, T., & Hj Besar, M. H. A. (2016). Efficiency, effectiveness and performance profile of Islamic and conventional banks in Pakistan. *Humanomics*, 32(1), 2–18.
- Abdul-Majid, M., Saal, D. S., & Battisti, G. (2010). Efficiency in Islamic and conventional banking: An international comparison. *Journal of Productivity Analysis*, 34(1), 25–43. <https://doi.org/10.1007/s11123-009-0165-3>
- Abid, I., Goaid, M., & Ben Ammar, M. (2019). Conventional and Islamic Banks' Performance in the Gulf Cooperation Council Countries; Efficiency and Determinants. *Journal of Quantitative Economics*, 17(3), 623–665. <https://doi.org/10.1007/s40953-018-0139-2>

- Adeabah, D., & Andoh, C. (2020). Cost efficiency and welfare performance of banks: evidence from an emerging economy. *International Journal of Managerial Finance*, 16(5), 549–574. <https://doi.org/10.1108/IJMF-06-2019-0212>
- Albanjari, F. R., & Kurniawan, C. (2022). Implementasi Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/Pojk.03/2020 dalam Menekan Non Performing Financing pada Perbankan Syariah. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syaria'ah & Bisnis Islam*, 9(1), 82–92. <https://doi.org/10.54956/eksypar.v9i1.332>
- Almonifi, Y. S. A., & Gulzar, R. (2021). The COVID-19 pandemic effect on the performance of the islamic banking sector in KSA: an empirical study of Al Rajhi bank. *Available at SSRN 3834859*.
- Alqahtani, F., Mayes, D. G., & Brown, K. (2017). Islamic bank efficiency compared to conventional banks during the global crisis in the GCC region. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 51, 58–74. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.08.010>
- Amalia, & Fitri, M. (2018). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 342–352.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 67–83.
- Aziz, S., Husin, M., & Hasmi, S. H. (2016). Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan: A Comparative Study. *Journal*, 6(4), 1383–1391.
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Chaffai, M. (2020). Hyperbolic distance function, technical efficiency and stability to shocks: A comparison between Islamic banks and conventional banks in MENA region. *Global Finance Journal*, 46, 100485. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2019.100485>
- Chowdhury, M. A. M., & Haron, R. (2021). The efficiency of Islamic Banks in the Southeast Asia (SEA) Region. *Future Business Journal*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00062-z>
- Daly, S., & Frikha, M. (2017). Determinants of bank Performance: Comparative Study Between Conventional and Islamic Banking in Bahrain. *Journal of the Knowledge Economy*, 8(2), 471–488. <https://doi.org/10.1007/s13132-015-0261-8>
- Ekarina, F. T., & Fedrichson, G. (2020). Peran Bank Sentral di Tengah Pandemi COVID-19. *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerja Sama Internasional*, September, 47–78.
- Ferari, N., & Sudarsono, H. (2017). Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol1.iss2.art2>
- Hadini, M. L., & Wibowo, D. (2021). Komparasi Efisiensi Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ilmu Dan Riset* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jir/article/view/3723>
- Hassan, T., Mohamad, S., & Khaled I. Bader, M. (2009). Efficiency of conventional versus Islamic banks: evidence from the Middle East. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(1), 46–65. <https://doi.org/10.1108/17538390910946267>
- Hidayat, R. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Gramata Publishing.
- Himmawan, M. F., & Firdausi, N. A. (2021). Projection of Indonesian Islamic commercial banks efficiency and stability in the Covid-19 period using DEA and panel ARDL. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(1 SE-Articles), 17–30. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss1.art2>
- Khoirunnisa, S., & Aliludin, A. (2021). Comparative Analysis of the Efficiency of Islamic Banking in Indonesia Before and During Covid-19 Pandemic. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 277–287. <https://doi.org/10.35631/aijbes.39019>
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2020). *Bank Syariah Kala Pandemi di Semester II*. 2020.
- Lubis, M. H. R., & Kusuma, I. G. K. C. B. A. (2022). Analisis Pertumbuhan Investor Ritel Pada Masa Pandemi Dan Implikasi Pajak Penghasilan Final Atas Penjualan Saham Di Bursa. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 245–264. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1854>
- Majdina, N., Munandar, J. M., & Effendi, J. (2019). The determinant factors of efficiency on Islamic banking and conventional banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(3), 454–468. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i3.3157>
- Miller, S. M., & Noulas, A. G. (1996). The technical efficiency of large bank production. *Journal of Banking and Finance*, 20(3), 495–509. [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(95\)00017-8](https://doi.org/10.1016/0378-4266(95)00017-8)

- Mirzaei, A., Saad, M., & Emrouznejad, A. (2022). Bank stock performance during the COVID-19 crisis: does efficiency explain why Islamic banks fared relatively better? *Annals of Operations Research*. <https://doi.org/10.1007/s10479-022-04600-y>
- Mohamad, S., Hassan, T., Khaled, M., & Bader, M. (2008). Efficiency of Conventional Versus Islamic Banks: International Evidence Using the Stochastic Frontier Approach (SFA). *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 4.
- Mohanty, S. K., Lin, H. J., Aljuhani, E. A., & Bardesi, H. J. (2016). Banking efficiency in Gulf Cooperation Council (GCC) countries: A comparative study. *Review of Financial Economics*, 31, 99–107. <https://doi.org/10.1016/j.rfe.2016.06.004>
- Musa, H., Natorin, V., Musova, Z., & Durana, P. (2020). Comparison of the efficiency measurement of the conventional and Islamic banks. *Oeconomia Copernicana*, 11(1), 29–58.
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.576>
- Nur Anisa, I., & Oktafia, R. (2021). Penerapan Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Jumlah Funding Dan Lending Di Bmt Harapan Ummat Sidoarjo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 113–126. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6597](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6597)
- OJK. (2015). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2014. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–82.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Booklet Perbankan Indonesia 2020*.
- Parisi, S. Al, Fahmi, I., & Andati, T. (2021). Efficiency Vs the Maqasid Shariah Index: a Comparative Study of Conventional and Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 252–261. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.252>
- Prastyani, D., & Muslimah, I. S. (2021). Analisis Produktivitas Karyawan Saat Pandemi Covid-19 Melalui Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Lingkungan Kerja Dan Faktor Psikologis Karyawan. *Forum Ilmiah*, 18(3), 306–319.
- Putra, I. P. (2013). Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan BUMN dan Bank Asing di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/774>
- Rumbayan, M. E. J., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2022). Analisis Tingkat Penyaluran Kredit Bank Sulutgo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 1–13.
- Safiullah, M. (2021). Financial stability efficiency of Islamic and conventional banks. *Pacific-Basin Finance Journal*, 68, 101587. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101587>
- Safiullah, M., & Shamsuddin, A. (2022). Technical efficiency of Islamic and conventional banks with undesirable output: Evidence from a stochastic meta-frontier directional distance function. *Global Finance Journal*, 51(May 2020), 100547. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100547>
- Samad, A. (2021). Analysis of Comparative Efficiencies of Islamic Banks Across Nine South and Southeast Asian Countries. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 10(1), 71–85. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v10i1.1072>
- Setiawan, C., & Putri, M. E. (2021). *Non-performing financing and bank efficiency of Islamic banks in Indonesia*.
- Sholihah, E. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287–304. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.012.2.06>
- Susilowati, I., Sutanto, H. A., Nugroho, M. R., Wijayanti, A. K., & Rahman, A. (2021). *Analisis Kuantitatif Menggunakan STATA, Beberapa Kasus Statistika dan Ekonometrika*. Fastindo.
- tri wahyudi, S., & Azizah, A. (2018). A Comparative Study Of Banking Efficiency In Asean-5: The Data Envelopment Analysis (Dea) Approach. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33, 168. <https://doi.org/10.22146/jieb.24479>
- Ulya, A. S., & Santoso, D. B. (2022). Perubahan Perilaku Konsumsi Pada Masyarakat Jawa Timur Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), 185–199.
- Werner, R. A. (2016). A lost century in economics: Three theories of banking and the conclusive evidence. *International Review of Financial Analysis*, 46, 361–379.

7. LAMPIRAN

Lampiran A. Efisiensi bank syariah dan bank konvensional sebelum Pandemi COVID-19.

Tahun	Bank Syariah		Bank Konvensional	
	Nama Bank	Efisiensi	Nama Bank	Efisiensi
2017	Bank Aceh Syariah	100%	Bank KEB Hana Indonesia	100%
	Bank NTB Syariah	69%	Bank of China Indonesia	100%
	Bank BCA Syariah	100%	Bank Shinhan Indonesia	100%
	Bank Jabar Banten Syariah	100%	Bank Woori Saudara Indonesia	91%
	Bank Muamalat Indonesia	100%	Bank BNP Paribas Indonesia	94%
	Bank BTPN Syariah	92%	Bank Artha Graha Internasional	87%
	Bank Bukopin Syariah	92%	Bank Commonwealth	84%
	Bank Mega Syariah	78%	Bank Mestika Dharma	75%
	Bank Panin Dubai Syariah	90%	Bank ICBC Indonesia	100%
	Bank Victoria Syariah	86%	Bank ANZ Indonesia	51%
2018	Bank Aceh Syariah	81%	Bank KEB Hana Indonesia	100%
	Bank NTB Syariah	100%	Bank of China Indonesia	100%
	Bank BCA Syariah	100%	Bank Shinhan Indonesia	100%
	Bank Jabar Banten Syariah	82%	Bank Woori Saudara Indonesia	97%
	Bank Muamalat Indonesia	58%	Bank BNP Paribas Indonesia	95%
	Bank BTPN Syariah	70%	Bank Artha Graha Internasional	72%
	Bank Bukopin Syariah	66%	Bank Commonwealth	77%
	Bank Mega Syariah	65%	Bank Mestika Dharma	79%
	Bank Panin Dubai Syariah	60%	Bank ICBC Indonesia	100%
	Bank Victoria Syariah	52%	Bank ANZ Indonesia	76%
2019	Bank Aceh Syariah	100%	Bank KEB Hana Indonesia	96%
	Bank NTB Syariah	100%	Bank of China Indonesia	95%
	Bank BCA Syariah	100%	Bank Shinhan Indonesia	100%
	Bank Jabar Banten Syariah	100%	Bank Woori Saudara Indonesia	100%
	Bank Muamalat Indonesia	88%	Bank BNP Paribas Indonesia	80%
	Bank BTPN Syariah	94%	Bank Artha Graha Internasional	67%
	Bank Bukopin Syariah	100%	Bank Commonwealth	82%
	Bank Mega Syariah	92%	Bank Mestika Dharma	81%
	Bank Panin Dubai Syariah	100%	Bank ICBC Indonesia	100%
	Bank Victoria Syariah	95%	Bank ANZ Indonesia	74%

Lampiran B. Efisiensi bank syariah dan bank konvensional selama Pandemi COVID-19.

Tahun	Bank Syariah		Bank Konvensional	
	Nama Bank	Efisiensi	Nama Bank	Efisiensi
2020	Bank Aceh Syariah	77%	Bank KEB Hana Indonesia	94%
	Bank NTB Syariah	79%	Bank of China Indonesia	100%
	Bank BCA Syariah	100%	Bank Shinhan Indonesia	100%
	Bank Jabar Banten Syariah	83%	Bank Woori Saudara Indonesia	100%
	Bank Muamalat Indonesia	76%	Bank BNP Paribas Indonesia	100%
	Bank BTPN Syariah	76%	Bank Artha Graha Internasional	52%
	Bank Bukopin Syariah	100%	Bank Commonwealth	70%
	Bank Mega Syariah	49%	Bank Mestika Dharma	71%
	Bank Panin Dubai Syariah	100%	Bank ICBC Indonesia	100%
	Bank Victoria Syariah	100%	Bank ANZ Indonesia	84%

Tahun	Bank Syariah		Bank Konvensional	
	Nama Bank	Efisiensi	Nama Bank	Efisiensi
2021	Bank Aceh Syariah	85%	Bank KEB Hana Indonesia	87%
	Bank NTB Syariah	97%	Bank of China Indonesia	95%
	Bank BCA Syariah	100%	Bank Shinhan Indonesia	100%
	Bank Jabar Banten Syariah	90%	Bank Woori Saudara Indonesia	100%
	Bank Muamalat Indonesia	52%	Bank BNP Paribas Indonesia	100%
	Bank BTPN Syariah	92%	Bank Artha Graha Internasional	57%
	Bank Bukopin Syariah	100%	Bank Commonwealth	61%
	Bank Mega Syariah	78%	Bank Mestika Dharma	75%
	Bank Panin Dubai Syariah	100%	Bank ICBC Indonesia	100%
	Bank Victoria Syariah	100%	Bank ANZ Indonesia	93%
2022	Bank Aceh Syariah	82%	Bank KEB Hana Indonesia	89%
	Bank NTB Syariah	94%	Bank of China Indonesia	96%
	Bank BCA Syariah	83%	Bank Shinhan Indonesia	100%
	Bank Jabar Banten Syariah	93%	Bank Woori Saudara Indonesia	100%
	Bank Muamalat Indonesia	43%	Bank BNP Paribas Indonesia	87%
	Bank BTPN Syariah	98%	Bank Artha Graha Internasional	51%
	Bank Bukopin Syariah	100%	Bank Commonwealth	63%
	Bank Mega Syariah	63%	Bank Mestika Dharma	84%
	Bank Panin Dubai Syariah	100%	Bank ICBC Indonesia	100%
	Bank Victoria Syariah	100%	Bank ANZ Indonesia	100%